

PERAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BISNIS UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Errangga Pratama^{1*}, Renny Dwijayanti²

Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

errangga.20060@mhs.unesa.ac.id

rennydwijayanti@unesa.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, melibatkan 209 mahasiswa sebagai sampel yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan dukungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Kedua variabel tersebut secara Bersama-sama mampu menjelaskan 44,2% variasi minat berwirausaha, sedangkan 55,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model empiris yang mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan dan dukungan keluarga dengan mempertimbangkan konteks data *tracer study* lulusan. Penelitian ini mempertegas pentingnya peran integratif antara Pendidikan kewirausahaan formal dan dukungan keluarga dalam konteks pendidikan vokasional. Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkaya kajian mengenai pembentukan minat berwirausaha melalui interaksi antara faktor Pendidikan dan lingkungan keluarga. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi perguruan tinggi dalam merancang pembelajaran kewirausahaan berbasis pengalaman serta memperkuat sinergi dengan keluarga untuk mendukung pengembangan karier kewirausahaan mahasiswa.

Keywords: Pembelajaran Kewirausahaan; Dukungan Keluarga; Minat Berwirausaha.

Abstract

This study aims to examine the effect of entrepreneurship education and family support on the entrepreneurial interest of students in the Business Education Study Program at Universitas Negeri Surabaya. The study employed a quantitative approach with a descriptive design, involving 209 students selected as the sample using Slovin's formula. Data were collected through questionnaires and analyzed using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, as well as t-tests and F-tests. The results indicate that entrepreneurship education and family support have a positive and significant effect on students' entrepreneurial interest, both partially and simultaneously. Together, these variables explain 44.2% of the variance in entrepreneurial interest, while the remaining 55.8% is influenced by other factors outside the research model. The novelty of this study lies in the development of an empirical model that integrates entrepreneurship education and family support by considering the context of graduate tracer study data. This study reinforces the importance of the integrative role between formal entrepreneurship education and family support within the context of vocational education. Theoretically, the findings enrich the literature on the formation of entrepreneurial interest through the interaction between educational factors and the family environment. Practically, the results provide implications for higher education institutions in designing experience-based entrepreneurship learning and strengthening synergy with families to support student's entrepreneurial career development.

Keywords: Entrepreneurship Learning; Family Support; Interest in Entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan teknologi dan pesatnya pertumbuhan industri, peningkatan jumlah sumber daya manusia tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja, sehingga memicu meningkatnya pengangguran. Keterbatasan

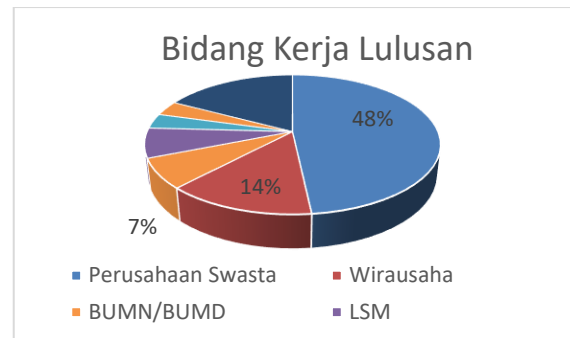
kesempatan kerja menyebabkan persaingan ketat di kalangan pencari kerja, sementara orientasi masyarakat masih didominasi sebagai pencari kerja, bukan pencipta lapangan kerja. Pengangguran tetap menjadi persoalan serius di Indonesia meskipun pemerintah telah meluncurkan berbagai program

ketenagakerjaan. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) mencatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) per Agustus 2024 sebesar 4,91% dari 152,11 juta penduduk usia kerja, dengan 5,25% berasal dari lulusan sarjana (S1), yang menunjukkan paradoks pengangguran terdidik akibat minimnya orientasi pada penciptaan usaha mandiri.

Dalam beberapa tahun terakhir, kewirausahaan semakin populer di kalangan remaja, ditandai dengan meningkatnya kegiatan motivasi dan aktivitas usaha. Remaja dinilai memiliki adaptabilitas, kreativitas, serta kemampuan memanfaatkan teknologi dalam pengembangan dan promosi usaha (Ephrem et al., 2021). Kewirausahaan menjadi alternatif karier di tengah terbatasnya lapangan kerja bagi lulusan perguruan tinggi, sehingga pemberdayaan mahasiswa melalui pengembangan minat dan kemampuan berwirausaha dipandang sebagai solusi untuk mengurangi pengangguran (Asnawi, 2011). Perguruan tinggi berperan strategis dalam mendorong kewirausahaan melalui pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum (Aslan et al., 2023; Selvia & Dwi, 2011).

Pembelajaran kewirausahaan berperan membentuk karakter, keterampilan, serta sikap kreatif dan inovatif mahasiswa, yang tercermin dari penetapan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib, khususnya pada Program Studi Pendidikan Bisnis (Tria, 2018). Pembelajaran ini tidak hanya menekankan aspek bisnis, tetapi juga pengembangan sikap dan perilaku kewirausahaan dalam merealisasikan ide kreatif secara nyata (Isma et al., 2023). Melalui praktik nyata mahasiswa mampu menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa (Dwijayanti et al., 2022). Di Universitas Negeri Surabaya, pembelajaran kewirausahaan dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan kompetensi secara komprehensif. Meskipun kewirausahaan berperan strategis, minat berwirausaha mahasiswa masih relatif rendah karena orientasi yang lebih kuat pada pencarian kerja dibandingkan membangun usaha mandiri. Kondisi ini menunjukkan kecenderungan menghindari risiko dan memilih pekerjaan yang dianggap aman (Putri & Dwijayanti, 2024). Selain itu, pandangan bahwa profesi PNS lebih menjamin masa depan dibandingkan

kewirausahaan yang menuntut kemandirian dan keberanian juga turut memengaruhi rendahnya minat berwirausaha (Tumanggor et al., 2023).



Gambar 1. Bidang Kerja Lulusan

Sumber: Data Tracer Pendidikan Bisnis (2024)

Berdasarkan hasil tracer study, lulusan Program Studi Pendidikan Bisnis mayoritas bekerja di perusahaan swasta (48,28%), sementara yang berwirausaha hanya 13,79%, disusul BUMN/BUMD dan organisasi non-profit masing-masing 6,90%, instansi pemerintah dan institusi multilateral masing-masing 3,45%, serta kategori lainnya 17,25%. Data ini menunjukkan rendahnya minat berwirausaha mahasiswa. Padahal, penumbuhan minat berwirausaha merupakan strategi penting dalam mengurangi pengangguran, mengingat proporsi wirausahawan di Indonesia masih di bawah 3% dari total penduduk, sedangkan negara maju memiliki lebih dari 3% wirausahawan (Zamhari et al., 2023). Minat berwirausaha mendorong mahasiswa mempelajari kewirausahaan secara lebih serius dan berupaya memulai usaha, meskipun minat tersebut berkembang melalui berbagai faktor (NOVITASARI & EKA SARI, 2014).

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa adalah dukungan keluarga, baik material maupun non-material, seperti perhatian, kepercayaan, informasi, dukungan finansial, dan dorongan emosional yang menciptakan lingkungan psikologis kondusif. Dukungan keluarga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri, keberanian mengambil risiko, serta realisasi ide kewirausahaan, sehingga menjadi faktor penting dalam pembentukan minat berwirausaha (Da Costa et al., 2009). Peran orang tua, khususnya yang berlatar belakang wirausaha, memberikan pengalaman nyata dalam mengenali peluang, mengelola risiko, serta menerapkan inovasi dan

keaktivitas usaha (Risananda & Ardianti, 2022), dan terbukti berdampak positif terhadap motivasi serta minat berwirausaha mahasiswa (Suratno et al., 2021).

Selain keluarga, perguruan tinggi juga berperan strategis melalui pembelajaran kewirausahaan yang membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan usaha. Oleh karena itu, pembelajaran kewirausahaan dan dukungan keluarga menjadi dua aspek penting yang perlu dikaji untuk merumuskan strategi pendidikan kewirausahaan yang efektif, tidak hanya dalam mencetak wirausahawan baru, tetapi juga membentuk nilai dan karakter kewirausahaan yang aplikatif (Dwijayanti, 2017). Temuan Hudaya et al., (2023) menunjukkan pengaruh signifikan peran orang tua terhadap minat kewirausahaan mahasiswa, meskipun berbeda dengan hasil penelitian (Paulina, 2012) yang menyatakan sebaliknya.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, khususnya peran pembelajaran kewirausahaan dan dukungan keluarga. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih dilakukan secara parsial, terbatas pada konteks institusi atau program studi tertentu, serta belum secara spesifik mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam satu model empiris yang komprehensif. Selain itu, temuan penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi hasil, terutama terkait pengaruh dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Di sisi lain, masih terbatas kajian yang mengaitkan hasil *Tracer Study* lulusan dengan fenomena rendahnya proporsi mahasiswa yang memilih berwirausaha sebagai jalur karier. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah penelitian dengan menganalisis secara simultan pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha

mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan serta menjadi dasar pertimbangan bagi perguruan tinggi dan keluarga dalam merumuskan strategi yang efektif untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Minat Holland

Teori Minat Holland menjelaskan bahwa minat karier individu terbentuk melalui proses kesesuaian antara karakteristik kepribadian dan lingkungan yang menyediakan pengalaman, penguatan, serta kesempatan untuk mengekspresikan kecenderungan perilaku tertentu. Perspektif ini menekankan bahwa minat tidak bersifat bawaan semata, melainkan berkembang sebagai hasil interaksi dinamis antara faktor internal individu dan faktor eksternal lingkungan. Dalam model RIASEC, tipe kepribadian *Enterprising* memiliki keterkaitan yang paling erat dengan kewirausahaan karena ditandai oleh orientasi pada pencapaian, kemampuan memengaruhi orang lain, keberanian mengambil risiko, serta kecenderungan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, minat berwirausaha dapat dipahami sebagai manifestasi dari kecenderungan kepribadian yang memperoleh penguatan dari lingkungan relevan.

Dalam Konteks pendidikan tinggi, pembelajaran kewirausahaan berperan sebagai lingkungan terstruktur yang secara sistematis membentuk dan memperkuat kecenderungan *Enterprising* melalui penyampaian pengetahuan, pengembangan keterampilan, serta pengalaman praktik kewirausahaan. Namun, proses pembentukan minat tersebut tidak terlepas dari pengaruh dukungan keluarga sebagai lingkungan sosial awal yang berfungsi memberikan legitimasi nilai, dukungan emosional, dan motivasi berkelanjutan. Dukungan keluarga yang positif berkontribusi dalam meningkatkan keyakinan diri mahasiswa terhadap pilihan karier kewirausahaan, sehingga memperkuat efek pembelajaran kewirausahaan yang diterima di perguruan tinggi. Dengan

demikian, Teori Minat Holland memberikan kerangka konseptual yang menjelaskan bahwa minat berwirausaha mahasiswa terbentuk melalui interaksi antara pembelajaran kewirausahaan dan dukungan keluarga sebagai lingkungan yang saling melengkapi dalam mengarahkan pilihan karier kewirausahaan.

Pembelajaran Kewirausahaan

Kewirausahaan dipahami sebagai aktivitas yang berorientasi pada penciptaan nilai tambah melalui pengembangan ide, produk, atau layanan yang sebelumnya belum memiliki nilai guna bagi masyarakat (Laming & Kuehl, 1999). Aktivitas tersebut menuntut individu untuk memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi peluang, berinovasi, mengelola sumber daya, serta memasarkan produk atau jasa secara efektif. Dengan demikian, kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup aspek kognitif dan sikap yang terbentuk melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Pembelajaran kewirausahaan tidak terbatas pada Pendidikan formal, melainkan dapat dimulai sejak lingkungan keluarga sebagai lingkungan Pendidikan pertama. Pengalaman awal dalam keluarga, termasuk pola pengasuhan dan keteladanan orang tua, berperan dalam membentuk minat serta sikap kewirausahaan individu (Sumanto, 1999; Wasty, 1999). Keteladanan orang tua dalam bekerja, pola komunikasi yang mendukung kemandirian, serta pembiasaan tanggung jawab dalam keluarga berkontribusi terhadap pembentukan mental dan kesiapan individu dalam menghadapi tantangan kehidupan, termasuk dalam bidang kewirausahaan (Wening, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran oleh lingkungan sosial sejak tahap awal perkembangan individu.

Dalam konteks Pendidikan tinggi, pembelajaran kewirausahaan dimaknai sebagai proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan. Proses ini mencakup pemahaman konsep dasar kewirausahaan, kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, penyusunan perencanaan bisnis, serta pengelolaan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan. Tujuan utama pembelajaran kewirausahaan adalah membentuk

entrepreneurial mindset agar mahasiswa mampu mengenali peluang, berinisiatif, serta menjalankan usaha secara mandiri, adaptif, dan inovatif dalam menghadapi dinamika dunia usaha. Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan diposisikan sebagai factor strategis yang berpotensi memengaruhi terbentuknya minat berwirausaha mahasiswa..

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pembelajaran kewirausahaan meliputi:

- a. Pelatihan, yaitu kegiatan pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan kewirausahaan melalui materi, simulasi, diskusi, dan praktik langsung (Yuniati et al., 2025).
- b. Pendampingan, yaitu kegiatan lanjutan yang berfungsi membantu peserta menghadapi tantangan nyata dalam penerapan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, dengan pendamping sebagai fasilitator dan pembimbing (Ikhsani Wardhana et al., 2025).
- c. Mediasi dan fasilitas, yaitu dukungan lingkungan belajar dan ketersediaan sumber daya eksternal yang berperan memperkuat efektivitas pembelajaran kewirausahaan dan keberhasilan pengembangan usaha (Rusdianan & Jones, 2025).

Dukungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat yang berperan strategis dalam pembentukan karakter individu sejak dini dan menjadi modal awal dalam pengembangan kewirausahaan (Muhammad, 2012). Melalui interaksi yang berlangsung secara intens dan berkelanjutan, keluarga membentuk nilai, sikap, serta pola perilaku individu yang memengaruhi cara pandang terhadap pilihan karier, termasuk kewirausahaan. Dukungan keluarga tidak hanya menciptakan lingkungan kondusif, tetapi juga berfungsi sebagai sumber motivasi dan pengalaman bermakna yang memperkuat minat kewirausahaan. Keteladanan orang tua, penyampaian cerita keberhasilan wirausahawan, serta pemberian kepercayaan dan kesempatan berkontribusi dalam membangun keberanian individu untuk mempertimbangkan kewirausahaan sebagai alternatif karier.

Selain itu, kualitas hubungan antara orang tua dan anak menjadi aspek penting dalam dukungan keluarga memengaruhi ketertarikan

individu terhadap kewirausahaan, terlepas dari latar belakang pekerjaan orang tua (Robert D. Hisrich et al., 2008). Hubungan yang positif memungkinkan orang tua menanamkan nilai kemandirian, orientasi pada pencapaian, serta rasa tanggung jawab yang relevan dengan karakter kewirausahaan. Dalam konteks penelitian ini, dukungan keluarga dipahami sebagai bentuk bantuan emosional, finansial, psikologis, dan sosial yang diberikan keluarga untuk menumbuhkan rasa aman, kepercayaan diri, serta motivasi individu dalam memulai dan mengembangkan usaha. Dengan demikian, dukungan keluarga diposisikan sebagai faktor lingkungan sosial yang memperkuat terbentuknya minat berwirausaha mahasiswa.

Dukungan keluarga sebagai sarana pembelajaran awal memengaruhi pembentukan sikap, nilai, dan perilaku anak melalui beberapa faktor, yaitu:

- a. Cara orang tua mendidik, yang mencakup pola asuh dan pendampingan dalam belajar, di mana pendekatan yang seimbang antara motivasi dan pengawasan lebih efektif dibandingkan pola permisif atau otoriter.
- b. Relasi antar anggota keluarga, terutama hubungan harmonis antara orang tua dan anak, yang menciptakan rasa aman dan nyaman.
- c. Suasana rumah, yaitu kondisi lingkungan tempat tinggal yang kondusif dan mendukung konsentrasi belajar.
- d. Perhatian orang tua, berupa pendampingan, komunikasi positif, dan dukungan saat anak mengalami kesulitan belajar.

Menurut Nurwulan (2017), indikator dukungan keluarga meliputi:

- a. Dukungan emosional, berupa perhatian, kenyamanan, dan dorongan moral.
- b. Dukungan instrumental, berupa bantuan finansial atau penyediaan sumber daya material.
- c. Dukungan informasi, berupa pemberian informasi untuk membantu pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- d. Dukungan penilaian, berupa apresiasi terhadap usaha dan pencapaian individu.

Minat Berwirausaha

Minat merupakan kecenderungan rasa suka dan ketertarikan individu terhadap suatu objek atau

aktivitas yang muncul secara sukarela tanpa adanya paksaan (Djaali, 2007). Minat bersifat relative menetap dan disertai perasaan senang ketika individu terlibat dalam aktivitas yang diminatinya, sehingga mendorong keterlibatan yang berkelanjutan (Maria & Winkel, 2005). Dalam konteks kewirausahaan, minat berwirausaha menjadi fondasi psikologis yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas kreatif yang berorientasi pada penciptaan nilai tambahan melalui kemampuan menciptakan peluang usaha, keberanian mengambil risiko, serta kesiapan menghadapi tantangan. Dengan demikian, minat berwirausaha tidak hanya merefleksikan ketertarikan terhadap aktivitas usaha, tetapi juga kesiapan individu untuk menjadikan kewirausahaan sebagai pilihan karier.

Minat berwirausaha juga mencerminkan kesiapan individu untuk bekerja keras, bersikap mandiri, berani menanggung risiko, serta memandang kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran dalam mencapai tujuan usaha (Christianingrum & Rosalina, 2017). Kesiapan tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausaha mencakup aspek kognitif dan afektif yang mempengaruhi kemampuan individu dalam merencanakan, mengambil Keputusan, dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Pembentukan minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari individu maupun lingkungan. Faktor-faktor tersebut meliputi karakteristik personal, tingkat Pendidikan, kepribadian, prestasi Pendidikan, serta dukungan keluarga (Amalia & Hadi, 2017), yang selanjutnya diklasifikasikan ke dalam faktor personal, sosiologis, dan lingkungan (Dwi, 2017). Oleh karena itu, minat berwirausaha dalam penelitian ini diposisikan sebagai variable dependen yang terbentuk melalui interaksi antara pembelajaran kewirausahaan dan dukungan keluarga sebagai faktor lingkungan yang berperang penting dalam menentukan kecenderungan individu untuk berwirausaha.

Indikator minat berwirausaha menurut (Andini & Enggriani, 2019) meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan individu dalam aktivitas kewirausahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kepribadian dan motivasi,

serta faktor eksternal, seperti pendidikan, pencapaian akademik, dan dukungan keluarga.

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H1 :Pembelajaran Kewirausahaan (X1) berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y1)

H2 :Dukungan Keluarga (X2) berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y1)

H3 :Pembelajaran Kewirausahaan (X1) dan Dukungan Keluarga (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y1)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis angkatan 2022, 2023, dan 2024, dengan jumlah total 437 mahasiswa.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Slovin. Metode ini digunakan karena jumlah populasi yang diteliti lebih dari 100 responden. Populasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis angkatan 2022–2024 berjumlah 437 mahasiswa. dari uraian yang telah dipaparkan rumus Slovin dapat dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{437}{(437).(5\%)^2+1} = \frac{437}{(437).(0,05)^2+1} = 208,8$$

Hasil perhitungan sebelumnya menunjukkan angka 208,8, yang merupakan bilangan pecahan. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 209 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

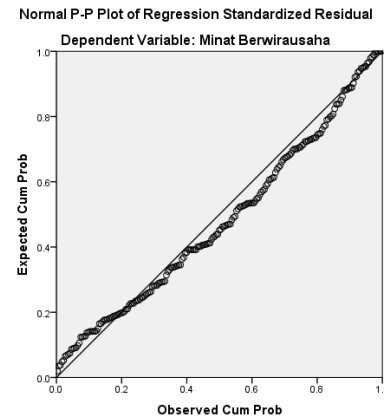
Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Ketentuan Nilai	Keterangan
0,212	> 0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Monte Carlo* dalam pengujian normalitas data. Hasil yang ditampilkan pada tabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,212, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada gambar di atas memperlihatkan bahwa data pada model regresi memenuhi asumsi normalitas, karena titik-titik berada di sekitar garis diagonal dan tidak menyebar jauh dari garis tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Nilai Tolerance	VIF
Pembelajaran Kewirausahaan	0,975	<10
Dukungan Keluarga	0,975	<10

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai toleransi variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) dan Dukungan Keluarga (X_2) sebesar 0,975 ($> 0,10$) serta nilai VIF sebesar 1,026 (< 10). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Nilai Variabel	Nilai Signifikansi
Pembelajaran Kewirausahaan	0,058	>0,05
Dukungan Keluarga	0,122	>0,05

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Sig Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) sebesar

0,058 dan Dukungan Keluarga (X_2) sebesar 0,122, keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Untandardized Coefficients
(Constant)	13,070
Pembelajaran Kewirausahaan	0,436
Dukungan Keluarga	0,318

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Persamaan regresi linear berganda adalah $Y = 13,070 + 0,436X_1 + 0,316X_2$.

Nilai konstanta 13,070 menunjukkan bahwa ketika variabel independen bernilai nol, Minat Berwirausaha (Y) sebesar 13,070. Koefisien Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) sebesar 0,436 dan Dukungan Keluarga (X_2) sebesar 0,316 yang keduanya bernilai positif, menunjukkan bahwa peningkatan X_1 maupun X_2 akan meningkatkan Minat Berwirausaha (Y).

Tabel 1. Hasil Uji T

Model	t	Sig.
Pembelajaran Kewirausahaan	7,818	,000
Dukungan Keluarga	8,727	,000

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel, Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y), dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $7,818 > t$ tabel 1,971. Koefisien regresi sebesar 0,436 menunjukkan bahwa setiap peningkatan X_1 akan meningkatkan Y sebesar 0,436.

Dukungan Keluarga (X_2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y), ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $8,727 > t$ tabel 1,971. Koefisien regresi sebesar 0,318 menunjukkan bahwa peningkatan X_2 akan meningkatkan Y sebesar 0,318.

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	81,457	,000 ^b

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Berdasarkan uji F, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F hitung $81,457 > F$ tabel 3,04, sehingga secara simultan Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) dan Dukungan Keluarga (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Dengan demikian, hipotesis H_3 diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square
,665 ^a	,442

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,442 atau 44,2%. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) dan Dukungan Keluarga (X_2) mampu menjelaskan 44,2% variasi Minat Berwirausaha (Y) pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2022–2024 Universitas Negeri Surabaya. Sedangkan 55,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Dukungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2022–2024 Universitas Negeri Surabaya.

Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Kewirausahaan di Program Studi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Surabaya berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa angkatan 2022–2024. Pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berbasis pengalaman melalui penyusunan rencana bisnis, analisis peluang usaha, proyek bisnis, praktik produksi, pemasaran digital, hingga presentasi business plan. Hal ini sejalan dengan Teori Holland yang menyatakan bahwa minat terbentuk melalui interaksi faktor internal dan eksternal dalam aktivitas terarah.

Dukungan lingkungan kampus seperti Student Preneur Corner dan program HP Life Entrepreneurship Course turut memperkuat pembelajaran dengan menyediakan ruang

praktik, pendampingan, dan integrasi teknologi digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rosyanti & Irianto (2019) serta Suratno et al., (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat dan kesiapan berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan secara efektif meningkatkan ketertarikan, kepercayaan diri, dan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Pengaruh Dukungan Keluarga (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Pendidikan Bisnis angkatan 2022–2024 Universitas Negeri Surabaya. Dukungan keluarga tercermin dalam dukungan emosional, instrumental, penilaian, dan informasional yang berperan meningkatkan kepercayaan diri, kesiapan praktis, serta keberanian mahasiswa dalam berwirausaha.

Keluarga yang menanamkan nilai kemandirian, toleransi terhadap kegagalan, dan orientasi masa depan mendorong mahasiswa memandang kewirausahaan sebagai pilihan karier yang realistis. Temuan ini sejalan dengan Ristiani (2017) yang menyatakan bahwa keluarga sebagai lingkungan pertama berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha melalui teladan, dukungan emosional, dan penilaian positif.

Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) dan Dukungan Keluarga (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Pembelajaran Kewirausahaan dan Dukungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Pendidikan Bisnis angkatan 2022–2024 Universitas Negeri Surabaya. Pembelajaran kewirausahaan memberikan pengetahuan dan pengalaman praktis, sedangkan dukungan keluarga berfungsi sebagai penguat psikologis dan sosial dalam menghadapi risiko usaha.

Sinergi kedua faktor ini sejalan dengan Teori Holland yang menekankan interaksi individu dan lingkungan dalam pembentukan minat, serta didukung oleh penelitian (Maria Gustina, 2021). Dengan demikian, minat berwirausaha mahasiswa terbentuk melalui integrasi

pengalaman belajar di kampus dan dukungan keluarga yang secara bersama-sama menciptakan kesiapan pengetahuan, keterampilan, dan mental untuk berwirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil simpulan, Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin mendalam pengetahuan mahasiswa yang diperoleh melalui pembelajaran kewirausahaan, semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Sebaliknya, apabila mahasiswa memiliki pengetahuan kewirausahaan yang terbatas, minat berwirausaha cenderung menurun. Dukungan Keluarga (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha (Y). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerima dukungan penuh dari keluarga dalam berwirausaha cenderung memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi. Sebaliknya, apabila dukungan dari keluarga kurang atau tidak ada, minat berwirausaha mahasiswa juga cenderung menurun. Secara simultan, Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) dan Dukungan Keluarga (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pengalaman pembelajaran kewirausahaan dan dukungan keluarga secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha (Y).

Bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti topik serupa, disarankan untuk menambahkan variabel atau faktor lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan cakupan pembahasan yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. N., & Hadi, S. (2017). Pengaruh Prestasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3).

- Andini, & Enggriani. (2019). Pengaruh Self - Efficacy, Tolerance For Risk, Dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Minat Etrepreneurship Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Universitas Negeri Padang*.
- Aslan, A., Soimah, N., & Imelda, D. Q. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Serta Motivasi Sukses Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Provinsi Kalimantan Utara. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 11(1), 20. <https://doi.org/10.25273/Equilibrium.V11i1.14461>
- Asnawi, N. (2011). *Wirausaha Sebagai Solusi Pengangguran Terdidik Di Indonesia*. <http://bisnis.vivanews.com/news/read/79646>,
- Christianingrum, & Rosalina, E. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Integrated Journal Of Business And Economics (Ijbe)Jjccjjmjmmm*, 1(1), 5–9.
- Da Costa, F. J., Araujo Cavalcante Soares, A., & Guilherme Bonfim, D. (2009). Factors Of Influence On The Entrepreneurial Interest: An Analysis With Students Of Information Technology Related Courses. *Journal Of Information Systems And Technology Management*, 6(2), 227–246. <https://doi.org/10.4301/S1807-17752009000200005>
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Pt Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=Po moeaaqbaj&printsec=frontcover&hl=id #v=onepage&q&f=false>
- Dwi, R. (2017). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
- Dwijayanti, R. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Locus Of Control, Dan Kebutuhan Berprestasi Terhadap Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 170. <https://doi.org/10.26740/jepk.V3n2.P170-180>
- Dwijayanti, R., Soesilowati, E., & Handayati, P. (2022). The Effectiveness Of Student's Worksheet Based On 21 St Century Learning Skills To Improve Critical Thinking Skills Article. *Studies In Learning And Teaching*, 3(3), 163–169.
- Ephrem, A. N., Nguezet, P. M. D., Charmant, I. K., Murimbika, M., Awotide, B. A., Tahirou, A., Lydie, M. N., & Manyong, V. (2021). Entrepreneurial Motivation, Psychological Capital, And Business Success Of Young Entrepreneurs In The Dr. *Sustainability (Switzerland)*, 13(8). <https://doi.org/10.3390/su13084087>
- Hudaya, A., Noviani, L., & Sangka, K. B. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fkip Uns Dimoderasi Peran Program Studi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 11(2), 131–140. <https://doi.org/10.26740/jupe.V11n2.P131-140>
- Isma, A., Muhammad Rakib, Nurul Mufida, & Mahmudatus Sholihah. (2023). Pengaruh Sikap Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Economics, Entrepreneurship, Management Business And Accounting*, 1(1), 41–52. <https://doi.org/10.61255/Jeemba.V1i1.15>
- Maria Gustina. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*.
- Maria, H. S. M., & Winkel, W. S. (2005). *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan*. Media Abadi.
- Muhammad, S. (2012). Mendidik Dan Melatih Entrepreneur Muda. *Ar-Ruzz Media*, 1.
- Novitasari, ., & Eka Sari, N. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran Konstruktif Mata

- Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 3(2), 483–497. <https://doi.org/10.22437/Jmk.V3i2.3112>
- Nurwulan. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di Rsud Sleman. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan*.
- Paulina, I. (2012). Jurnal Dinamika Manajemen Faktor Pendukung Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jdm*, 3(1), 1–10. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Putri, V. R., & Dwijayanti, R. (2024). Pengaruh Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan Dan Pemanfaatan Platform E-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Unesa. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (Jptn)*, 12(2).
- Risananda, V. S., & Ardianti, R. (2022). Peranan Latar Belakang Orang Tua, Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Berwirausaha Di Universitas Terhadap Entrepreneurial Persistence Pada Mahasiswa Wirausaha Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(3).
- Robert D. Hisrich, Michael P. Peters, & Dean A. Shepherd. (2008). *Entrepreneurship = Kewirausahaan* (7th Ed.).
- Rosyanti, & Agus Irianto. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 567.
- Selvia, A., & Dwi, P. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Upy (Universitas Pgri Yogyakarta)*, 7(1), 125.
- Sumanto. (1999). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. 92.
- Suratno, Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. (2021). Family Economic Education, Peer Groups And Students' Entrepreneurial Intention: The Mediating Role Of Economic Literacy. *Heliyon*, 7(4), E06692. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.E06692>
- Tria, A. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas Xi Iis Man 1 Jombang*.
- Tumanggor, D. R., Malau, A. R., & Damanik, H. M. (2023). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Dikota Medan. *Journal Of Economics And Business*, 4(2), 13–22. <https://doi.org/10.36655/Jeb.V4i2.1090>
- Wasty, S. (1999). *Pendidikan Wiraswasta*. Bumi Aksara.
- Wening, R. P. (2009). *Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal, Intensitas Pendidikan, Ekonomi Keluarga, Dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Usaha Dan Sikap Kewirausahaan Siswa Smk Di Malang Raya*.
- Zamhari, A., Rasyiq, D., Yahya, M., Daniyasti, N., & Fitriani, A. (2023). Peran Kewirausahaan Di Era Globalisasi Dalam Memajukan Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Mutidisiplin Indonesia*, 2, 955. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/Rp>